

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk Tuhan yang diciptakan paling mulia dan sempurna diantara ciptaan lainnya. Manusia diciptakan menurut Gambar dan Rupa Allah (Kej 1:26). Pada awalnya hubungan antara Allah dan manusia sangat baik, namun karena pemberontakan manusia kepada Allah maka hubungan antara Allah dan manusia menjadi rusak. Rusaknya hubungan Allah dan manusia juga berdampak dalam kehidupan manusia saat ini. Salah satu dampak adalah rusaknya hubungan manusia dan sesamanya. Dalam dunia pendidikan, salah satu masalah hubungan yang sering terjadi adalah antara guru dan siswa di dalam kelas. Siswa merupakan pembelajar selama masa sekolah dan guru adalah sebagai pengajar. Guru sebagai pengajar memiliki otoritas di dalam kelas. Otoritas guru di dalam kelas memiliki tujuan untuk menjadikan proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Otoritas guru atas siswa di kelas berasal dari Allah sehingga ketika menjalankan otoritasnya, guru harus bertindak sesuai dengan Firman Allah. Otoritas dari Firman Allah sendiri di dalam kelas adalah untuk mengatur kelas agar terciptanya ketertiban di dalam kelas. Berkhof mengatakan bahwa Allah adalah Allah yang tertib oleh karena itu menuntut ketertiban di dalam kelas pula (2004, hal. 177). Oleh sebab itu, proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas diharapkan akan terlaksana dengan teratur dan tertib.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Sanjaya, 2010, hal. 2). Proses pembelajaran yang dilakukan bukan dengan sembarangan melainkan proses pembelajaran memiliki tujuan yang jelas sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan kepada tujuan yang akan dicapai. Guru perlu memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran. Sanjaya mengatakan bahwa sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman, melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif (2010, hal. 24).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mempertahankan kondisi kelas yang kondusif adalah dengan menerapkan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan salah satu strategi yang sangat penting dilakukan oleh guru di dalam kelas terutama saat proses pembelajaran berlangsung. Dikatakan pengelolaan kelas sangat penting diterapkan oleh guru karena pengelolaan kelas dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif, oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola kelas. Dalam menerapkan pengelolaan kelas, guru harus terampil dalam melihat kondisi kelas sehingga penerapan pengelolaan kelas akan sesuai dengan kondisi kelas.

Rentang usia siswa saat memasuki Sekolah Dasar adalah 6 sampai 7 tahun. Gunarsa mengatakan dengan memasuki Sekolah Dasar maka salah satu hal

terpenting yang perlu dimiliki siswa adalah kematangan sekolah, tidak saja meliputi kecerdasan dan keterampilan motorik, bahasa, tetapi juga hal lain seperti dapat menerima otoritas tokoh lain di luar orang tuanya, kesadaran akan tugas, patuh pada peraturan, dan dapat mengendalikan emosi-emosinya (2008, hal. 13). Siswa saat memasuki sekolah dasar diharapkan sudah dapat mengontrol emosinya karena emosi siswa juga akan memengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Ketika siswa tidak mampu mengontrol emosinya maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif melainkan kekacauan yang akan terjadi sehingga emosi siswa menjadi salah satu hal yang penting dalam ketertiban di dalam kelas. Jadi, kondisi ideal yang seharusnya terjadi di dalam kelas adalah proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik karena setiap siswa mampu mendengar dan menerima setiap perintah yang diberikan oleh guru. Namun, pada kenyataannya hal tersebut tidak terjadi di kelas yang peneliti teliti.

Pada saat peneliti melakukan praktik mengajar di kelas I SD ABC, peneliti menemukan fakta yang terjadi di lapangan yang menunjukkan kondisi kelas yang gaduh sehingga mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif. Ada beberapa alasan mengapa kondisi di kelas kurang mendukung proses pembelajaran menjadi efektif yaitu siswa sering kali berjalan-jalan di dalam kelas, bercerita dengan siswa lainnya, kurang tertib dalam menjalankan peraturan di kelas, serta pengaturan tempat duduk yang membuat guru kesulitan dalam menjangkau semua siswa. Fakta-fakta tersebut didukung dengan feedback mentor (Lampiran G-1) pada kolom komentar keseluruhan yaitu siswa tidak mengikuti peraturan di dalam kelas dengan baik, siswa masih belum tertib di dalam kelas, masih banyak siswa yang berjalan-jalan, serta berbicara dan bermain bersama teman tanpa seizin guru.

Berapa pengaturan tempat duduk yang diterapkan saat itu adalah dengan format baris dan format kotak berkelompok. Beberapa format pengaturan tersebut membuat sebagian besar siswa sibuk sendiri melakukan kegiatan di luar pembelajaran karena pengaturan tempat duduk tersebut membuat siswa kurang fokus menerima pelajaran dari guru. Fakta tersebut menunjukkan bahwa di dalam kelas tidak terdapat ketertiban siswa yang baik. Fakta yang peneliti amati dan didukung dengan feedback mentor maka dapat disimpulkan fenomena yang terjadi di dalam kelas adalah ketertiban siswa yang masih kurang.

Faktor-faktor yang mengakibatkan kurangnya ketertiban siswa adalah pada saat guru mengatur tempat duduk dengan format baris dan karakter siswa di dalam kelas. Format baris membuat guru mengalami kesulitan saat menjangkau setiap siswa di dalam kelas, serta fokus siswa menjadi terbagi karena tidak dapat melihat guru secara langsung. Ditambah lagi dengan karakter siswa yang sangat beragam, dimana ada beberapa siswa yang menunjukkan karakter yang kurang baik seperti tidak bisa duduk dengan tenang di tempat duduk, sering teriak di dalam kelas, serta mengamuk sambil membantingkan meja atau kursi di kelas.

Melihat keadaan seperti ini, peneliti berusaha untuk mengupayakan peningkatan ketertiban siswa di dalam kelas. Pada dasarnya banyak cara yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, serta pengelolaan kelas, namun melihat fakta yang terjadi maka peneliti menggunakan pengelolaan kelas yaitu akan menerapkan pengaturan tempat duduk seperti membentuk formasi U.

Bukan hanya pengaturan tempat duduk yang menjadi fokus tindakan, tetapi pembagian tempat duduk juga sudah diatur yaitu siswa yang pada dasarnya memiliki sikap yang tertib akan duduk di samping siswa yang kurang tertib. Hal ini dilakukan agar setiap siswa dapat saling mengingatkan ketika kondisi kelas sudah mulai tidak kondusif lagi (Partin, 2009, hal. 5). Peneliti berharap penerapan pengelolaan kelas yaitu pengaturan tempat duduk dalam bentuk U dapat meningkatkan ketertiban siswa di kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di lapangan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah penerapan pengaturan tempat duduk dalam bentuk U dapat meningkatkan ketertiban siswa kelas I Sekolah Dasar ABC?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang diidentifikasi oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bahwa ketertiban siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan pengaturan tempat duduk dalam bentuk U terhadap siswa di kelas I Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain, seperti:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan variasi dalam pengelolaan di dalam kelas.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan jika ingin melakukan penelitian dengan menggunakan penerapan pengaturan tempat duduk dalam bentuk U

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan masukan yang positif serta menambah variasi pengelolaan kelas di sekolah sehingga dapat membantu siswa agar dapat belajar lebih optimal.

1.5 Penjelasan Istilah

1.5.1 Ketertiban

Ketertiban merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana segala kegiatan dapat berfungsi dan berperan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan kata lain ketertiban adalah keadaan yang terjadi secara teratur.

Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib (Arikunto, 1990).

1.5.2 Pengaturan Tempat Duduk dalam Bentuk U

Pengaturan tempat duduk adalah salah satu bentuk pengelolaan kelas yang dapat dilakukan oleh guru. Dalam penelitian ini guru mengatur tempat duduk dengan menggunakan bentuk U di dalam kelas. Bentuk U digunakan dengan tujuan agar guru dapat dengan mudah menjangkau semua siswa yang ada di dalam kelas ketika pelaksanaan pembelajaran. Pengaturan tempat duduk dalam bentuk U juga digunakan karena dapat memantau dan berkomunikasi dengan siswa dengan lebih mudah.

